

## EDUKASI TUMBUH KEMBANG ANAK DAN POLA ASUH UNTUK MENGATASI KENAKALAN REMAJA BAGI KELOMPOK PKK DESA KALIKAYEN

Dany Buyung Yudha Prasetya\*<sup>1</sup>, Andy Moorad Oesman<sup>2</sup>, Sunahrowi<sup>3</sup>, Pundani Eki Pratiwi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>) Fakultas Bahasa dan Seni/Universitas Negeri Semarang

<sup>4</sup>) Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi/Universitas Negeri Semarang

e-mail: danybuyung@mail.unnes.ac.id

### Abstrak

Meningkatnya kenakalan remaja ditandai dengan maraknya kenakalan remaja seperti Kreak di Semarang. Faktor signifikan yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah pola asuh orang tua dan lingkungan sebaya. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan kenakalan remaja melalui program edukasi yang melibatkan orang tua dan Lembaga PKK Desa Kalikayen. Edukasi yang diselenggarakan fokus pada pemahaman mengenai tumbuh kembang anak secara fisik dan mental serta mengenai pola asuh yang melibatkan penerapan nilai-nilai Bushido seperti integritas, rasa hormat, sopan-santun dan kasih sayang. Metode edukasi meliputi ceramah, diskusi kasus, serta konseling. Program edukasi ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pola asuh yang baik serta tumbuh kembang anak, dengan peningkatan skor rata-rata post-test sebesar 70, dibandingkan pre-test sebesar 55. Edukasi ini juga berhasil menciptakan kesadaran akan pentingnya peran komunal yang melibatkan segenap masyarakat dan Lembaga pemerintahan setempat dalam menangani kenakalan remaja. Diharapkan hasil ini dapat diterapkan lebih lanjut dalam program-program edukasi berkelanjutan.

**Kata kunci:** Orang Tua, Anak, Pola Asuh, Kenakalan Remaja

### Abstract

Juvenile delinquency is increasing, marked by rampant juvenile delinquency such as Kreak in Semarang. Significant factors that influence juvenile delinquency are parental parenting patterns and peer pressure. This community service aims to provide solutions to the problem of juvenile delinquency through an educational program involving parents and the PKK Institution of Kalikayen Village. The community services educational program provided education and training focuses on understanding children's physical and mental growth and development and parenting that apply Bushido values such as integrity, respect, politeness, and compassion. Methods employed in this community services program include lectures, case discussions, and counseling. This program showed increased participants' understanding of good parenting and child development, with an increase in the average post-test score of 70, compared to the pre-test of 55. This community services educational program created awareness of the importance of a communal role involving the entire community and local government institutions in dealing with juvenile delinquency. These results can be further applied in ongoing educational programs.

**Keywords:** Parents, Children, Parenting, Juvenile Delinquency

### PENDAHULUAN

Pasca pandemi aktivitas di luar ruangan sudah mulai kembali seperti masa sebelum pandemi, kegiatan luring tatap muka pembelajaran di sekolah dan aktivitas luar ruangan lain pun sudah mulai kembali dilakukan oleh anak-anak. Selama masa pandemic, anak-anak banyak melakukan aktivitas di dalam ruangan dan sedikit menghabiskan waktu berinteraksi di luar ruangan Bersama teman sebayanya mengakibatkan interaksi dan sosialisasi anak semakin berkurang. Selama masa pandemi aktivitas penggunaan gawai dan internet masif digunakan, tetapi satu sisi anak terpapar berbagai macam hal konten yang beragam. Orang tua sulit untuk memberikan perlindungan atau tindakan preventif dikarenakan mudahnya konten yang bisa diakses oleh anak melalui gawainya. Mengingat tidak semua konten berisikan hal positif, bahkan cenderung negatif atau bahkan tidak bernilai mendidik.

Ketika pandemi telah mereda, anak-anak mulai berinteraksi kembali dengan teman sebayanya dan aktivitas luring di sekolah mulai diselenggarakan. Masa pandemic yang hampir tiga tahun ini mempengaruhi perilaku anak dalam berinteraksi diantara sesamanya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecanduan bermain gim konsol seperti *playstation* menunjukkan adanya pengaruh terhadap nilai prestasi peserta didik (Dyanti, Safiah, and Elly 2017) serta menjadi salah satu faktor

penyebab kenakalan remaja (Bahiyah and Amin 2013), penggunaan gawai yang tidak terkontrol dan berisi konten beragam dapat menyebabkan kecanduan bermain gawai bagi anak yang dampaknya menjadi salah satu pengaruh kenakalan pada remaja (Kompas 2018). Penggunaan gawai pada anak juga mengalami peningkatan pada masa pandemi. Bahkan di satu sisi, walaupun gawai pintar menjadi salah satu sarana utama penunjang kegiatan belajar mengajar dan kegiatan positif lainnya, tetapi penggunaan gawai yang tak terkontrol dan lemahnya kontrol orang tua menyebabkan munculnya dampak kecanduan gawai dan dampak negatif pada anak (Bintari 2020; Fauziah Fatah et al. 2022). Walaupun kecanduan gawai menjadi salah satu yang berdampak terhadap perubahan perilaku dan kenakalan remaja, faktor signifikan yang melandasi kenakalan remaja adalah dari pola asuh orang tua kepada anak serta faktor lingkungan sebaya (Zein and Siregar 2024).

Masa remaja adalah saat anak-anak mulai tumbuh dewasa dan mulai mencoba mencari jati dirinya. Bentuk kenakalan remaja terjadi dalam beberapa bentuk, mulai dari kenakalan yang bersifat ringan seperti tindakan yang tidak disiplin di rumah dan sekolah (nafisah 2022) hingga serius seperti balap liar (Nurleli Paujiah et al. 2022) dan kejahatan *Klithih* yang marak dilakukan remaja di Yogyakarta (Rehadi 2022). Bahkan di Semarang, gerakan kenakalan remaja yang terorganisir secara kelompok yang disebut dengan *Kreak* seperti *Klithih* di Yogyakarta marak terjadi dan meresahkan masyarakat (Kumparan 2024; Muhammad 2024; Yusuf and Putri 2024). Alih-alih sebagai sarana mengekspresikan diri bagi anak, upaya yang diekspresikan malah merupakan ekspresi yang negatif

Sehubungan dengan permasalahan ini, penulis melakukan wawancara terhadap warga masyarakat dari anggota kelompok PKK Desa Kalikayen, menunjukkan adanya kekhawatiran yang dirasakan anggota kelompok PKK sebagai orang Tua apabila putra-putrinya terlibat atau menjadi korban dari gerakan seperti *Kreak* atau *Klithih* tersebut. Berdasarkan observasi dan konfirmasi langsung kepada Lembaga PKK di Desa Kalikayen menunjukkan bahwa orang tua mulai mengeluhkan munculnya kenakalan remaja yang melibatkan kelompok. Kemudian, marak terjadinya kenakalan remaja seperti *Kreak* dan *Klithih*, menunjukkan adanya kekhawatiran yang dirasakan anggota sebagai orang Tua apabila putra-putrinya terlibat atau menjadi korban.

Berdasarkan analisis masalah yang telah dipaparkan di atas, perlu dilakukan upaya penanganan yang komprehensif agar kenakalan remaja yang marak tidak menjadi masalah yang berkelanjutan. Keluarga menjadi faktor penyebab sekaligus faktor menangani kenakalan yang muncul pada anak, karena pendidikan pertama yang didapat oleh anak adalah dari keluarga. Kemudian keluarga lebih memiliki otoritas karena anak masih menjadi tanggung jawab orang tua. Untuk mewujudkan keluarga sebagai salah satu faktor untuk menangani kenakalan remaja, perlu terjalannya pola komunikasi dan pola asuh putra-putri dengan baik (Lestari et al. 2017; Wijaya and Mukramin 2023).

Mengingat faktor signifikan yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja adalah karena faktor pola asuh orang tua dan tekanan sebaya yang bersifat negatif, maka salah satu solusi yang dapat diambil adalah dengan memberikan edukasi yang lebih mendalam kepada orang tua mengenai bagaimana tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun mental dan juga pola asuh yang cocok diterapkan kepada anak di berbagai jenjang usia atau pertumbuhan anak. Solusi yang diambil haruslah dalam bentuk yang praktis agar dapat langsung diterapkan oleh orang tua, seperti nilai-nilai pada *Bushido* Jepang dapat diterapkan secara praktikal untuk menerapkan pola asuh yang baik pada anak (Doherty, 2023; Meknassi, 2023). Nilai *Bushido* tersebut adalah integritas, rasa hormat dan kesopanan, kehormatan, kasih sayang, keberanian, kejujuran dan loyalitas. Penerapan nilai budaya yang praktikal dapat bermanfaat dan meningkatkan kemampuan kinerja dalam menghadapi masalah yang muncul dalam kegiatan sehari-hari ataupun di dunia kerja (Prasetya, Oesman, and Sunahrowi 2024).

Aparat desa juga berperan terhadap mengurangi jumlah dan dampak kenakalan remaja (Bahri, Munandar, and Muhammad 2019). Aparat Desa dengan otoritasnya terhadap keamanan dan keselamatan warganya dapat membuat program atau aturan yang efektif mencegah kenakalan remaja, salah satunya adalah menerapkan jam malam terhadap warga di bawah umur. Keterlibatan antara keluarga dan pemerintah Desa menjadikan sinergi penanganan bersama yang berkelanjutan (Bahri et al. 2019; Dimas Sasongko et al. 2023). Berdasarkan analisis situasi dapat dipahami bahwa program edukasi atau pelatihan mengenai tumbuh kembang dan pola asuh anak yang melibatkan orang tua, khususnya Lembaga PKK Desa Kalikayen dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah kenakalan remaja dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan analisa situasi di atas, perlu dilakukan edukasi dengan tema “edukasi pola asuh orang tua dan tumbuh kembang anak untuk mengatasi kenakalan remaja” pada Lembaga PKK Desa Kalikayen.

## METODE

### a. Persiapan

Kegiatan edukasi ini diselenggarakan oleh tim pengabdian masyarakat Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang sebagai pelaksana pengabdian edukasi, dan Lembaga PKK Desa Kalikayen sebagai mitra dan peserta edukasi. Persiapan yang dilakukan sebelum diselenggarakannya kegiatan edukasi adalah dengan menghubungi dan mengunjungi mitra pengabdian yaitu pemerintah Desa Kalikayen dan ketua kelompok PKK Desa Kalikayen. Kunjungan tersebut dilakukan untuk melakukan survei lokasi pengabdian dan perizinan diselenggarakannya pengabdian masyarakat. Pada kunjungan tersebut juga dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, menentukan tema pengabdian yang sesuai dengan isu yang dirasakan masyarakat serta menyusun materi kegiatan dan media edukasi pengabdian.

### b. Pelaksanaan

Pengabdian berupa edukasi ini diselenggarakan secara luring atau tatap muka secara langsung. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah untuk menyampaikan materi pengabdian. Kemudian metode diskusi studi kasus dan tanya jawab untuk mendiskusikan kasus yang terjadi di masyarakat atau kasus yang diangkat dari pengalaman peserta serta. Metode ketiga adalah metode konseling untuk memfasilitasi peserta mendiskusikan masalah atau pengalaman yang peserta alami.

Peserta edukasi dari pengabdian masyarakat ini adalah Anggota kelompok PKK Desa Kalikayen yang berjumlah 22 orang. Usia peserta pelatihan adalah pada rentang usia 20 tahun hingga 55 tahun yang telah berkeluarga dan memiliki anak. Edukasi diselenggarakan sebanyak dua kali pertemuan, dengan durasi 90 menit pada sesi pertemuan pertama dan 120 menit pada sesi pertemuan kedua. Edukasi pada sesi pertama adalah berupa penyampaian materi mengenai tumbuh kembang anak baik secara fisiologi atau psikologi dan pola asuh anak bagi setiap jenjang tumbuh kembang anak. Edukasi pada sesi kedua adalah berupa studi kasus, diskusi mengenai permasalahan yang dialami peserta dan konseling.

### c. Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan edukasi ini terbagi dalam tiga tahap. Tahap pertama yaitu pada sebelum edukasi dimulai, pre-test diberikan kepada peserta untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi edukasi. Tahap kedua yaitu observasi selama sesi edukasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana permasalahan actual yang dialami oleh peserta dilihat dari sepanjang jalannya pelatihan. Tahap ketiga, post-test diberikan pada sesi akhir edukasi dan kemudian hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk mengukur sejauh mana sesi materi edukasi dipahami oleh peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan edukasi penguatan pola asuh anak dengan Nilai Bushido dan tumbuh kembang anak telah dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 9 dan 16 Juni 2024 di balai Desa Kalikayen Kecamatan Ungaran Timur. Peserta dalam pelatihan ini adalah berjumlah sekitar 22 orang anggota PKK Desa Kalikayen. Berikut adalah rincian kegiatan tersebut.

Tabel 1. Rincian kegiatan pelaksanaan edukasi dan pelatihan

Tahap	Solusi	Rencana Kegiatan	Aktivitas
1	Pelatihan dan Edukasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengenalan dan edukasi mengenai tumbuh kembang anak dan pola asuh kepada anak di usia remaja dengan memperhatikan psikologi tumbuh kembang anak.</li> <li>Pengenalan dan penguatan mengenai pola asuh kepada anak di Usia remaja dengan memperhatikan nilai <i>Bushido</i> yang merupakan nilai yang juga dimiliki oleh masyarakat Indonesia.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ceramah</li> <li>Tanya Jawab</li> </ol>
2	Pelatihan dan Edukasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Diskusi studi kasus mengenai kasus yang dialami oleh peserta, atau pencegahan dan penanganan keakalan pada anak di usia remaja. Kemudian sesi konseling bagi orang tua.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Diskusi Studi Kasus</li> <li>Konseling</li> </ol>

Pada pertemuan pertama, kegiatan diawali dengan dilakukannya pre-test kepada peserta. Kemudian dilanjutkan dengan materi awal mengenai pengenalan dan penguatan mengenai tumbuh

kembang anak dan pola asuh kepada anak di Usia remaja dengan memperhatikan psikologi tumbuh kembang anak. Materi kedua adalah pengenalan dan penguatan mengenai pola asuh kepada anak di usia remaja dengan memperhatikan nilai Bushido yang merupakan nilai yang juga dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Masing-masing bahasan materi diberikan dengan alokasi waktu 45 menit. Sebagai media edukasi, disediakan dokumen cetak mengenai materi pola tumbuh kembang, pola asuh orang tua kepada anak, serta materi booklet mengenai prinsip nilai Bushido yang dapat diterapkan pada pola asuh orang tua terhadap anak. Setelah materi edukasi selesai diberikan, disediakan waktu untuk tanya jawab seputar materi. Pada pertemuan pertama, edukasi dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Pada pertemuan kedua diawali dengan melakukan reviu mengenai materi edukasi yang telah dilaksanakan sebelumnya dengan alokasi waktu 30 menit. Setelah melakukan reviu, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi mengenai studi kasus permasalahan anak yang dialami oleh peserta dengan alokasi waktu selama 60 menit. Kemudian disediakan waktu sekitar 30 menit bagi peserta yang membutuhkan konseling mengenai permasalahan yang peserta alami. Kegiatan edukasi pada pertemuan kedua diakhiri dengan peserta mengerjakan post-test mengenai materi yang telah dipelajari. Pada pertemuan kedua, edukasi dilaksanakan dengan metode forum grup diskusi dan konseling.



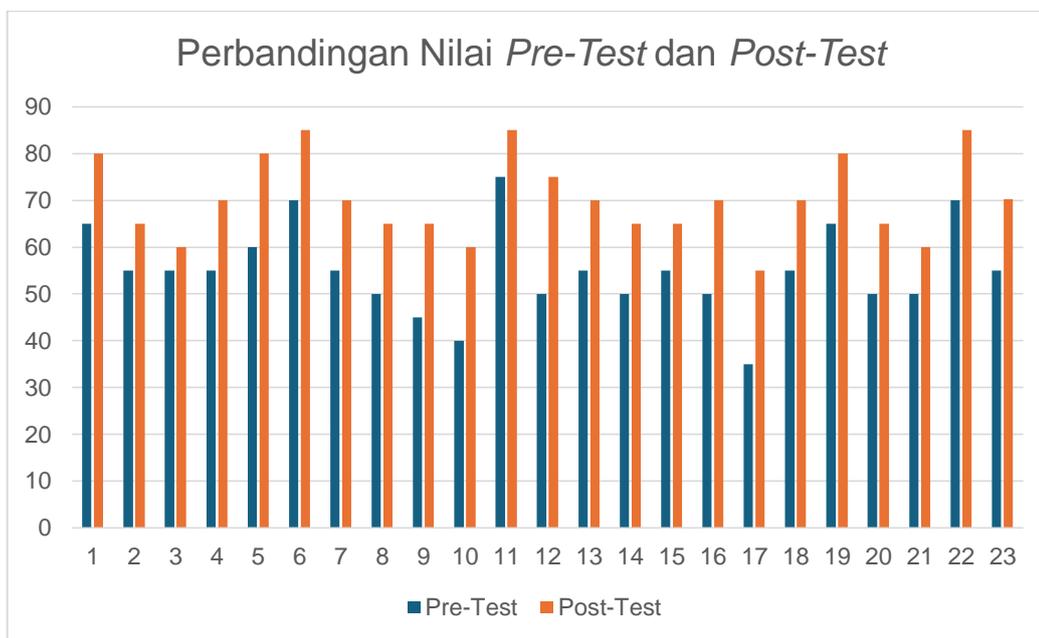
Gambar 1. Dokumentasi penyelenggaraan kegiatan pengabdian edukasi

Target dan capaian kegiatan pengabdian ini dapat dijelaskan kedalam tiga indikator capaian kegiatan. Berikut adalah indikator capaian kegiatan tersebut.

Tabel 2. Target dan Capaian kegiatan Pengabdian

Akar permasalahan	Jenis kegiatan	Indikator Kegiatan	Luaran	
			Target	Capaian
Peningkatan pengetahuan dan kemampuan pola asuh anak dan kondisi tumbuh kembang anak	Edukasi pola asuh orang tua dan tumbuh kembang anak untuk mengatasi kenakalan remaja	Jumlah Peserta	25 Peserta	22 Peserta
		Konseling	3 Peserta	2 Peserta
		<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i> nilai 55	<i>Post-test</i> nilai 70

Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 22 peserta, yang merupakan 88% dari target peserta sebanyak 25 peserta. Peserta sejumlah 22 orang tersebut menghadiri kedua tahapan edukasi pada tanggal 9 dan 16 Juni 2024. Sesi konseling yang pada pertemuan kedua yang semula dialokasikan untuk 3 peserta hanya mampu diberikan kepada 2 orang peserta dikarenakan waktu yang dipergunakan untuk peserta ternyata memerlukan waktu yang lebih lama. Mengenai waktu untuk konseling, kedepannya perlu dilakukan pengelolaan waktu yang lebih baik atau memberikan batasan pertanyaan atau waktu yang jelas terhadap pelaksanaan kegiatan konseling. Hasil post-test (rata-rata = 70) menunjukkan peningkatan dan nilai yang lebih tinggi daripada hasil pre-test (rata-rata = 55). Hasil grafik antara pre-test dan post-test ditunjukkan pada gambar 2. Hasil nilai post-test menunjukkan hasil yang signifikan berupa peningkatan pengetahuan mengenai pola asuh dan tumbuh kembang anak setelah edukasi dan materi diberikan.



Gambar 2. Grafik perbandingan nilai antara *pre-test* dan *post-tes*

Hasil observasi yang dilakukan sepanjang kegiatan edukasi menunjukkan bahwa peserta lebih aktif pada pertemuan edukasi kedua. Peserta lebih antusias terlibat dalam diskusi dan diberikan ruang untuk dapat mengangkat hal-hal yang mereka alami untuk didiskusikan dan dicari solusinya bersama. Materi pada pertemuan pertama juga memberikan dampak positif terhadap berlangsungnya kegiatan pada materi kedua, dikarenakan peserta terlihat lebih familiar dengan istilah dan konsep yang ada pada materi pola asuh dan tumbuh kembang anak. Peserta juga menyadari dan memahami bahwa konsep-konsep Bushido ternyata dapat diaplikasikan secara praktikal terhadap perilaku orang tua dan pola asuh orang tua kepada anak (Doherty, 2023; Meknassi, 2023).

Penggunaan materi ajar dengan menggunakan media cetak menunjukkan hasil yang baik, dikarenakan peserta dapat melihat dalam jarak radius yang proporsional atau memudahkan peserta membaca sembari mengikuti materi edukasi. Kemudian materi dengan media yang dicetak memudahkan peserta untuk membaca atau mengulang materi yang telah diberikan di rumah masing-masing. Hal itu sejalan dengan penelitian Clinton (2019), bahwa membaca dalam bentuk cetak lebih memudahkan pembaca memahami materi yang tenagh dibaca atau dipelajari. Hal yang menjadi sedikit kendala adalah dikarenakan peserta membawa putra-putri balita di ruangan acara sehingga tercipta suara yang sedikit mendistraksi berlangsungnya pelatihan.



Gambar 3. Materi cetak edukasi yang digunakan (a) materi yang dicetak dan dibagikan kepada peserta dan (b) contoh isi booklet materi cetak penerapan pola asuh dengan nilai *Bushido*

Mengenai isu yang menjadi perhatian bagi orang tua, dapat dipahami bahwa isu pertama yang menjadi perhatian peserta pada diskusi adalah mengenai bagaimana terwujudnya komunikasi yang baik karena peserta sebagai orang tua kesulitan menyelami kondisi psikologi pada tumbuh kembang anak. Masalah komunikasi antara orang tua dan anak tidak hanya muncul dalam sesi diskusi studi kasus, tetapi juga pada sesi konseling pada pertemuan kedua. Kesulitan komunikasi tersebut menunjukkan timbulnya celah antara orang tua dan anak.

Isu kedua yang menjadi perhatian peserta adalah mengenai bagaimana menciptakan kerjasama

komunal dalam menciptakan pergaulan yang kondusif bagi anak, dikarenakan tidak semua orang tua memiliki pola pikir yang sama dalam penanganan kenakalan pada anak-anak atau remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa penanganan kenakalan remaja secara komunal yang melibatkan segenap masyarakat dan otoritas pemerintah setempat perlu dilakukan secara berkala dan dengan program yang jelas (Suhaira, Elfemi, and Yatim 2023).

Menanggapi isu-isu yang muncul pada saat diskusi studi kasus, memerlukan suatu pendekatan atau langkah yang kongkrit untuk membantu peserta edukasi memahami masalah dan menerapkan alternatif solusinya. Berlandaskan materi mengenai tumbuh kembang dan pola asuh anak, modul yang disusun oleh tim pengabdian mengenai penerapan nilai Bushido pada pola asuh anak membantu peserta untuk memahami dengan mudah penerapannya secara praktikal. Sehingga peserta mendapatkan gambaran dan langkah yang lebih kongkrit untuk menyelesaikan isu yang dialaminya. Salah satunya adalah pada isu celah komunikasi antara orang tua dan anak dapat ditanggulangi dengan menerapkan nilai Rei (礼) yang bermakna menghormati, contohnya adalah menghormati anak dengan menjadi pendengar yang baik dalam setiap komunikasi dan meluangkan waktu dengan anak agar tercipta kedekatan emosional antara orang tua dan anak (Bahagia and Subasno 2022).

## SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian “edukasi pola asuh orang tua dan tumbuh kembang anak untuk mengatasi kenakalan remaja” pada Lembaga PKK Desa Kalikayen dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, berdasarkan hasil nilai post-test (rata-rata 70) menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan nilai pre-test (rata-rata 55). Hasil nilai post-test menunjukkan meningkatnya pemahaman peserta mengenai tumbuh kembang anak dan penerapan pola asuh pada anak. Kedua, berdasarkan observasi mengenai masalah dan isu yang muncul pada sesi studi kasus dan konseling, menunjukkan bahwa masalah yang sering dialami oleh peserta sebagai orang tua adalah adanya celah komunikasi antara orang tua dan anak serta mengenai penerapan penanganan kenakalan remaja secara komunal melibatkan berbagai lapisan Masyarakat. Ketiga, penerapan nilai-nilai Bushido secara praktikal dan kongkrit dapat memberikan alternatif solusi bagi peserta menyelesaikan isu masalah yang dialami peserta mengenai pola asuh terhadap anak

## SARAN

Hasil observasi kegiatan pengabdian edukasi ini juga memunculkan implikasi dan saran mengenai pentingnya menangani kenakalan remaja secara komunal, sehingga kedepannya tim pengabdian Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dapat menindaklanjuti temuan tersebut agar terwujud kegiatan pengabdian masyarakat yang berkesinambungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini didanai oleh dana DIPA Pengabdian Masyarakat Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahagia, Florida Mutiara, and Yohanes Subasno. 2022. “Meningkatkan Bantu Diri Makan Anak Cerebral Palsy Melalui Bimbingan Fisik Dan Lisan.” *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2):154–60. doi: 10.52072/abdine.v2i2.426.
- Bahiyah, Khoridatul, and Abdul Amin. 2013. “PENGARUH BERMAIN PLAYSTATION TERHADAP PERILAKU KENAKALAN REMAJA.” *Jurnal Psikologi* 3(1):39–55.
- Bahri, Saiful, Edi Munandar, and Muhammad. 2019. “PERANAN APARATUR DESA DALAM PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA DI KABUPATEN ACEH UTARA.” *Jurnal HUMANIS Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Nasional* 5(2).
- Bintari, Ramadhanti Husnah. 2020. “Kecanduan Gadget Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Siswa Kelas XII MIPA SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar.” *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti* 8(2).
- Clinton, Virginia. 2019. “Reading from Paper Compared to Screens: A Systematic Review and Meta-analysis.” *Journal of Research in Reading* 42(2):288–325. doi: 10.1111/1467-9817.12269.
- Dimas Sasongko, Ade Suryadana, Naufal Anis Fauzan, Venia Almira, Jihan Nuari Putri, and Erna Candra Dewi. 2023. “Edukasi Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Jogonegoro Kabupaten Magelang.” *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1):88–96. doi: 10.52072/abdine.v3i1.489.

- Dyanti, Cut Rosi, Intan Safiah, and Rosma Elly. 2017. "PENGARUH GAME PLAYSTATION TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 69 BANDA ACEH." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(1):139–49.
- Fauziah Fatah, Vera, Nursyamsiyah Nursyamsiyah, Kamsatun Kamsatun, Metia Ariyanti, and Susi Susanti. 2022. "KECANDUAN GADGET PADA REMAJA PASCA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19." *JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG* 14(2):284–91. doi: 10.34011/juriskesbdg.v14i2.2131.
- Kompas. 2018. "Kecanduan Gawai Ancam Anak-Anak." *KOMINFO*. Retrieved December 22, 2023 ([https://www.kominfo.go.id/content/detail/13547/kecanduan-gawai-ancam-anak/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/13547/kecanduan-gawai-ancam-anak/0/sorotan_media)).
- Kumparan. 2024. "Pengertian Kreak Semarang Dan Istilah-Istilah Populer Lainnya." *Kumparan*. Retrieved October 8, 2024 (<https://kumparan.com/berita-hari-ini/pengertian-kreak-semarang-dan-istilah-istilah-populer-lainnya-23bBfHjV0K/full>).
- Lestari, Erieska Gita, Sahadi Humaedi, Melainny Budiarti Santoso, and Hasanah Dessy. 2017. "PERAN KELUARGA DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2). doi: 10.24198/jppm.v4i2.14231.
- Martin Doherty. 2023. "The Way of Bushido: Nurturing Character and Virtue in Children and Youth." *Higher Education Digest*. Retrieved December 24, 2023 (<https://www.highereducationdigest.com/the-way-of-bushido-nurturing-character-and-virtue-in-children-and-youth/>).
- Meknassi, Azis. 2023. *Bushido for Kids: The Book of Gi -Justice and Righteousness-: A Journey of Discovery through Bushido, Samurai, and Aikido for Kids: Learn the Power of ... and Traditional Japanese Martial Arts UK*. Coventry UK: Independently published.
- Muhammad, Raihan. 2024. "Kreak Semarang Semakin Brutal Dan Gila, Anak Muda Butuh Solusi Jangka Panjang Bukan Imbauan Semata." *Mojok.Co*. Retrieved October 8, 2024 (<https://mojok.co/terminal/kreak-semarang-makin-brutal-pemotor-dibacok/>).
- nafisah, Huriyyatun. 2022. "DAMPAK COVID-19 TERHADAP KENAKALAN REMAJA SEKOLAH DAN UPAYA PENDIDIKAN KARAKTER DI SMPN 1 PASEKAN." Bachelor Thesis, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon.
- Nurleli Paujiah, Nur'ani Ramadhani, Muhtadiah Hasibuan, Paisal Ipanda Ritonga, and Dika Sahputra. 2022. "Kenakalan Remaja Di Masa Pandemi Covid-19: Perilaku Menyimpang Balap Liar Di Kalangan Remaja Kecamatan Sipis-Pis, Serdang Bedagai." *Abdi Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):47–53. doi: 10.61253/abdicensdekia.v1i2.46.
- Prasetya, Dany Buyung Yudha, Andy Moorad Oesman, and Sunahrowi. 2024. "Peningkatan Kompetensi Dan Etika Bekerja Melalui Pelatihan Bahasa Jepang Di PT Toray International Matsuoka Winner." *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 5(2):314–21. doi: 10.35870/jpni.v5i2.675.
- Rehadi, Fernan. 2022. "Pengamat: Klitih Bisa Dipicu Tekanan Yang Muncul Akibat Pandemi." *Republika*, April 22.
- Suhaira, Anggun, Nilda Elfemi, and Yenita Yatim. 2023. "Upaya Pemerintah Desa Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Seleman Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci." *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* 1(1):41–46. doi: 10.57235/jetish.v1i1.36.
- Wijaya, Agung Indra, and Sam;un Mukramin. 2023. "Peran Orang Tua Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar." *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(3):1–14.
- Yusuf, Muchamad Dafi, and Gloria Setyvani Putri. 2024. "Viral, Video Sejumlah Pria Diduga 'Kreak' Dihajar Warga Kota Semarang." *Kompas*. Retrieved October 8, 2024 (<https://regional.kompas.com/read/2024/10/07/111844178/viral-video-sejumlah-pria-diduga-kreak-dihajar-warga-kota-semarang>).
- Zein, Najib Hasbilah, and Mhd. Fuad Zaini Siregar. 2024. "Faktor-Faktor Kenakalan Remaja Pada Remaja Usia 13-15 Tahun." *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)* 32–42. doi: 10.51178/jerh.v2i2.2034.